



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 342-356

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Bnn Kota Dumai Melalui Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya

Kusnul Azizah<sup>1</sup>, Riky Novarizal<sup>2</sup>

Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

[kusnulazizah@student.uir.ac.id](mailto:kusnulazizah@student.uir.ac.id), [riky.novarizal@soc.uir.ac.id](mailto:riky.novarizal@soc.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja melalui Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang diselenggarakan oleh BNN Kota Dumai. Program ini melibatkan siswa dari beberapa sekolah di Dumai sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi terkait bahaya narkoba kepada teman sebaya mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan wawancara yang terdiri dari kepala BNN Kota Dumai, kemudian siswa yang mengikuti program, guru BK, dan juga kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba serta membentuk ketahanan diri mereka terhadap pengaruh buruk tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya perhatian dari sebagian siswa dan terbatasnya jumlah peserta yang terlibat. Program ini diharapkan dapat lebih diperluas cakupannya agar semakin banyak remaja yang terlindungi dari penyalahgunaan narkotika.

*Kata kunci: Efektivitas, Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Remaja.*

### 1. Latar Belakang

Permasalahan sosial bisa disebut sebagai fenomena atau gejala yang datang pada kenyataan kehidupan bermasyarakat. Isu kemasyarakatan dimaknai sebagai komponen keadaan yang kurang ideal dan dinilai mengancam interaksi masyarakat, sehingga memberi pengaruh negatif bagi sejumlah kelompok publik. Di berbagai wilayah, konflik sosial merupakan fenomena yang tak terelakkan dan niscaya timbul. Isu ini berasal dari ketimpangan elemen kultural maupun sosiologis yang mengganggu kehidupan komunitas masyarakat (Mariatin, 2019).

Peredaran obat-obatan terlarang ialah contoh masalah sosial yang muncul selama ini. Peredaran obat-obatan terlarang tersebut berkaitan dengan adanya pendistribusian dan penyalahgunaan narkotika yang hingga saat ini telah menjadi aktivitas ilegal yang memiliki sifat lintas negara dan dilarang oleh pemerintah. Berlandaskan sejumlah pertimbangan, termasuk realita bahwa mayoritas pemakai ilegal zat adiktif adalah kaum remaja, potensi figur penerus bangsa, serta konsekuensi buruknya terhadap lingkungan sosial, stabilitas finansial, dan kondisi personal, praktik zat terlarang menjadi salah satu tindak kriminal yang sangat meresahkan bagi angkatan saat ini (Smith, 2024).

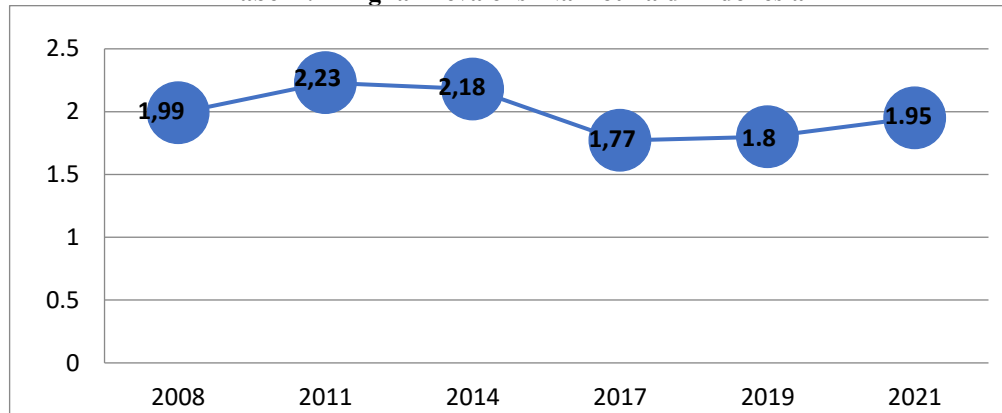
Narkotika dalam dunia teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang diperbolehkan dan lazim untuk digunakan demi suatu kepentingan tertentu. Namun, penyimpangan penggunaan zat terlarang di masa kini tidak lagi dilaksanakan diam-diam, melainkan secara terbuka oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab dalam aktivitas benda membahayakan tersebut. Kenyataan yang dapat dilihat hampir saban hari melalui saluran digital maupun terbitan fisik menunjukkan bahwa benda terlarang itu telah menyebar luas ke berbagai tempat secara acak, terutama diantara generasi remaja yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara dimasa yang akan datang (Surya, 2021).

Narkotika menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009, tentang narkotika yakni narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, yang dibedakan ke golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Istilah narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Lama kelamaan disadari

Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh Bnn Kota Dumai Melalui Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya

bahwa kepanjangan narkoba tersebut keliru sebab obat berbahaya dalam ilmu kedokteran adalah obat-obatan yang tidak boleh dijual bebas, karena pemberiannya dapat membahayakan bila tidak melalui pertimbangan medis. Banyak jenis narkotika dan psicotropika memberi manfaat yang besar bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran (Hamdan, 2021).

**Tabel 1.1 Angka Prevalensi Narkotika di Indonesia**



*Sumber : BNN Kota Dumai, 2022*

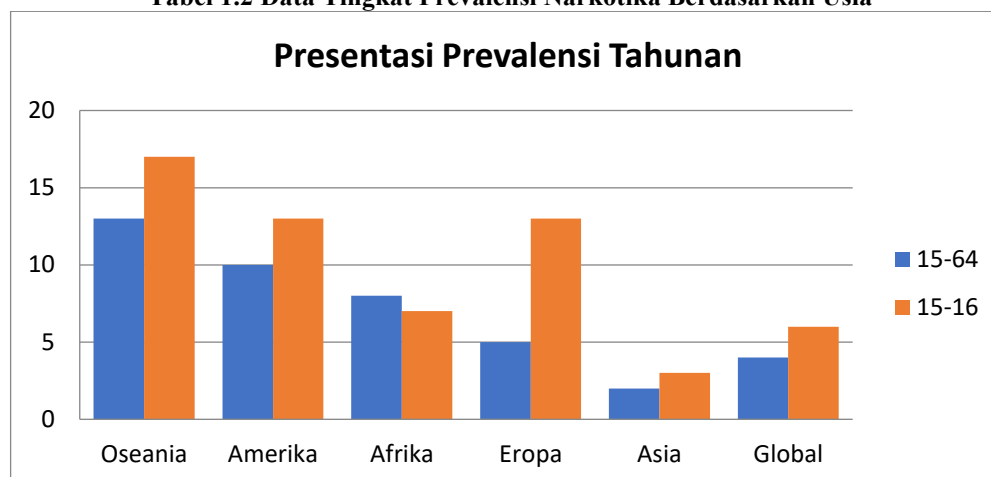
Pada tabel di atas telah terjadi peningkatan prevalensi narkotika di Indonesia sebesar 0,15% pada tahun 2019-2021. Indonesia dijadikan tujuan peredaran gelap narkotika oleh jaringan narkotika internasional. Ancaman tersebut muncul dan diciptakan oleh pihak yang memiliki kepentingan dengan Indonesia. Upaya tertentu yang sudah pasti direkayasa oleh kelompok tertentu bermaksud mengacaukan kemajuan negara Indonesia, khususnya saat menuju abad pertama pada 2045 nanti. Diinginkan agar pada 2045 Indonesia dapat mencapai sasaran kemakmuran, berusaha sungguh-sungguh, dan maju di berbagai sektor (Siti Himmatul, 2021 : 36).

Pada fase pubertas, dorongan untuk bereksperimen, meniru arah mode dan pola hidup, serta mencari kesenangan sangat kuat. Meski naluri itu masih lumrah, kondisi tersebut membuka peluang remaja terpengaruh menyimpangkan penggunaan zat terlarang dan terlibat dalam interaksi bebas tanpa batas. Dari kondisi tersebut sudah bisa kita bayangkan betapa rentannya remaja Gen Z kita terhadap ancaman narkotika. Artinya pengetahuan tentang narkotika, wawasan kebangsaan dan identifikasi tentang minat dan bakat mereka sangatlah rendah. Hal tersebut akan membawa kita pada kesimpulan mereka akan sangat mudah ditawari, diberi untuk mencoba narkoba dan dengan mudah dirayu diiming-imingi imbalan untuk jadi pengedar narkoba (Lubis, 2023).

Penyimpangan zat adiktif di lingkungan pemuda adalah permasalahan kritis yang memerlukan langkah antisipasi berhasil. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah penguatan resistensi pribadi. Ketahanan diri berfungsi signifikan menjaga mereka dari rangsangan negatif dan mendukung pengambilan keputusan optimal. Penyebab utama penyimpangan zat adiktif di kalangan remaja adalah interaksi sosial yang berlebihan dan tanpa pengawasan, yang mengakibatkan kehilangan pengendalian diri sehingga cepat terombang-ambing menggunakan zat adiktif (Jimmy 2015 : 31).

Apabila Gen Z dirusak oleh narkoba maka kemungkinan Indonesia menjadi negara gagal sangat besar mengingat mereka adalah angkatan kerja produktif pada saat Indonesia memasuki periode Indonesia Emas 2045. Ditambah lagi permasalahan narkoba akan menimbulkan masalah lain seperti masalah kriminal dan sosial. Hasil riset mencatat bahwa hilangnya logika dan kesadaran karena pemakaian narkoba akan memicu seseorang melakukan tindakan tidak masuk akal termasuk tindakan kejahatan (Canter, 2010).

Faktor jatuhnya individu dalam penyimpangan zat adiktif disebabkan oleh beragam alasan, baik dari dalam maupun luar. Dinyatakan bahwa fase pubertas adalah periode peralihan dari anak-anak ke dewasa (Libertus Jehani dan Antoro 2006: 340-342). Biasanya, masalah pokok pada remaja adalah menemukan identitas. Kondisi tidak mantap menjadi penyebab komunitas muda rentan terhadap dampak negatif yang berkaitan dengan konsumsi zat adiktif.

**Tabel 1.2 Data Tingkat Prevalensi Narkotika Berdasarkan Usia**

**Sumber : BNN Kota Dumai 2023**

Kemungkinan Gen Z menjadi penyalahguna narkoba sangat besar, Worl Drug Report UNODC 2022 menyebutkan bahwa jumlah penyalahguna tertinggi berada pada rentang usia, 15- 16 tahun. Sementara data angka prevalensi di Indonesia menunjukkan pada kelompok pelajar mengalami peningkatan menjadi 1,38% pada 2021 dari 1,10% pada 2019. Akan tetapi pada saat itu program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) belum dibuat, program tersebut baru di buat pada tahun 2022 (BNN, 2022)

Dengan mengamati peningkatan penyimpangan zat terlarang yang semakin bertambah, pihak berwenang mengambil tindakan dengan menerbitkan Perintah Presiden Nomor 2 Tahun 2022 mengenai implementasi rencana dan pendekatan nasional untuk pencegahan serta pemberantasan penyimpangan dan distribusi ilegal zat terlarang (P4GN). Tujuan dibuat kebijakan ini adalah untuk mewujudkan Indonesia Negeri Bebas Narkoba. Kebijakan ini adalah hasil dari Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 Pasal 2, dimana pelaksanaannya melalui tugas yang terdiri atas unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing.

Badan Narkotika Nasional (BNN) yakni Lembaga yang tertinggi dan lembaga yang menjadi pusat pada bidang pencegahan dan pemberantasan narkoba. Badan Narkotika Nasional memiliki tingkatan instansi yaitu Kabupaten/Kota yaitu Badan Narkotika Nasional/kota (BNNK) dan tingkat Provinsi (BNNP). Dengan adanya kedua lembaga BNNK dan BNNP memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk wilayahnya. Sehingga saat ini Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota salah satunya yaitu Kota Dumai.

Sebagai lembaga berjenjang pusat-daerah yang beroperasi di Dumai, BNN Kota Dumai menyusun sejumlah inisiatif untuk memaksimalkan pengendalian dan penanggulangan penggunaan serta distribusi narkoba terlarang melalui agenda P4GN. Rincian inisiatif sosialisasinya adalah sebagai berikut. (BNN, 2022).

#### 1. Penyebaran informasi P4GN

Rangkaian aksi penanggulangan narkoba ilegal ini dikenalkan di area institusi publik dan swasta, sebagai bagian dari langkah preventif BNNK Dumai. Program ini menargetkan peningkatan wawasan, pengertian, dan kepedulian pegawai terhadap risiko penyalahgunaan dan distribusi narkoba. Pendekatan kebijakan juga dilakukan untuk mendorong dukungan dari lembaga pemerintahan lokal melalui pelaksanaan Inpres No. 2 Tahun 2022 di lingkungan kerja, guna menciptakan Indonesia tanpa narkoba.

#### 2. Iklan P4GN melalui pemasangan baliho/spanduk di setiap kelurahan, di pinggir jalan, dan persimpangan jalan

Berdasarkan penerapan kampanye P4GN lewat spanduk besar, inisiatif ini telah dilaksanakan di sejumlah lokasi dengan maksud agar penduduk dan komunitas setempat lebih bersemangat melindungi daerahnya dari bahaya serta distribusi ilegal narkoba.

#### 3. Iklan layanan media cetak dan kelambagaan

Capaian penerapan promosi melalui surat kabar dan institusi masih kurang optimal karena aktivitas itu belum menjangkau seluruh lapisan warga, disebabkan terbatasnya penyebaran terbitan.

#### 4. Pelaksanaan Tes Urine

Pelaksanaan program tes Urine ini dilaksanakan oleh pihak Badan Narkotika Nasional pada lingkungan instansi pemerintah, swasta, pendidikan, maupun masyarakat agar mengetahui apakah di lingkungan tersebut terdapat adanya atau terindikasi narkoba.

5. **Penyiaran Mars Badan Narkotika Nasional**  
Penyiaran mars Badan Narkotika Nasional ini dilaksanakan di radio pada setiap hari Jum'at. Penyiaran ini merupakan program yang ada di program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN).
6. **Penyiaran kegiatan melalui media sosial**  
Badan Narkotika Nasional Kota Dumai juga tidak lupa menyiarkan setiap kegiatan yang dilakukan melalui media sosial yakni Instagram. Dengan media ini masyarakat ataupun pengikut dari media sosial tersebut agar dapat turut serta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
7. **Penyebarluasan informasi P4GN di Lingkungan Sekolah**  
Aktivitas penghalangan dan penghapusan eksploitasi serta perdagangan ilegal obat terlarang di area pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang dijalankan BNN Dumai dalam sektor penghalangan, bertujuan menguatkan sadar, informasi, dan pengertian pelajar mengenai risiko eksploitasi dan perdagangan ilegal obat terlarang. Keselamatan remaja di sekolah terus menjadi perhatian pihak berwenang dan organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kaitan antara keselamatan dan pembelajarannya jelas, jika sekolah tidak aman, maka remaja tidak akan dapat belajar dalam lingkungan optimal yang sesuai dengan perkembangan mereka. Kejahatan, kekerasan dan gangguan terhadap iklim kesehatan sekolah serta masalah-masalah yang terkait dengannya menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi prestasi akademik siswa. Akan tetapi jika siswa berprestasi meningkat lebih banyak di sekolah maka lingkungan jadi aman dan terorganisir, seperti halnya keselamatan yang merupakan landasan bagi jenis pertumbuhan lainnya di masyarakat. Maka dari itu pihak sekolah turut serta dalam program P4GN untuk melawan narkoba. Agar sekolah bisa mencetak generasi yang cerdas dan berkualitas, sehingga remaja menjadi penerus bangsa yang bebas dari narkoba.

**Tabel 1.3 Data Remaja Penyalahgunaan Narkotika**

Jumlah	Umur	Tahun
60	10-15	2023-2024

*Sumber : BNN Kota Dumai 2024*

Sesuai data yang diatas pada tahun 2023-2024 tercatat sebanyak 60 remaja yang menyalahgunakan narkoba. Peneliti memilih BNN Kota Dumai sebagai tempat penelitian karena Kota Dumai dekat dengan pesisir yang memiliki pelabuhan-pelabuhan kecil. Sehingga banyak barang selundupan narkoba yang masuk ke Kota Dumai. Dengan banyaknya barang selundupan narkoba yang telah berdear di Kota Dumai, peneliti takut akan rusaknya generasi remaja yang ada di Kota Dumai. Jumlah remaja yang ada di Kota Dumai cukup banyak sehingga Badan Narkotika Nasional harus memberikan ketahanan diri remaja yang lebih agar remaja yang ada di Kota Dumai tidak terjerumus kedalam Penyalahgunaan Narkotika.

BNN Kota Dumai menjalankan program Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika. Pelaksanaan kegiatan Dialog Interaktif diikuti oleh 10 peserta pada tiap tahunnya dengan berbeda sekolah yang merupakan siswa dan siswi pelajar dari SMP dan SMA di Kota Dumai. Kegiatan ini diharapkan agar para peserta mampu menyerap materi yang diberikan oleh narasumber dan praktisi, peserta juga memiliki daya tangkal yang kuat dalam Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), hingga siap dalam menjalankan fungsi pencegahan narkoba bagi generasi muda dan teman sebaya bagi lingkungannya.

Berikutnya, peneliti ingin memahami seberapa jauh pendekatan yang diterapkan BNN Dumai untuk menghindari eksploitasi obat terlarang di kalangan anak muda dengan penguatan ketahanan pribadi. Oleh sebab itu, pengkaji berminat menyusun topik kajian ini dengan judul "Strategi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja di Kota Dumai Yang Dilakukan Oleh BNN Kota Dumai".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program peningkatan ketahanan diri remaja sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Dumai.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**  
Melalui studi ini mampu menyediakan acuan dan memperluas pengetahuan ilmiah terutama pada jurusan kriminologi. Studi tersebut pun bermanfaat meningkatkan pemahaman pengkaji mengenai pendekatan BNN Kota Dumai dalam mendisiplinkan eksploitasi obat terlarang pada kelompok anak muda dengan cara penguatan resistensi diri.
2. **Manfaat Akademis**  
Guna meningkatkan kapasitas menganalisis masalah dan pengetahuan yang sudah didapat dalam ilmu kejahatan terkait tema studi, melalui penelitian ini diinginkan jadi sumbangan dan input bagi pelaku riset dalam area serupa demi waktu mendatang.

3. Manfaat Praktis
  - a. Dari penelitian ini diharapkan agar dapat sebagai pedoman dan nasihat untuk pemerintah
  - b. Agar dapat berguna bagi pembaca maupun dijadikan bahan referensi terkait judul penelitian yang sama.
  - c. Supaya dapat memberikan masukan dan saran dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan menggunakan metode berjenis kualitatif. Dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian, melalui wawancara serta menganalisis data sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Metode kualitatif merupakan metode penelitian atau sebuah cara yang lebih menekankan deskriptif atau analisa. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupaya untuk mencatat, mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari penelitian ini berfokus pada Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Oleh BNN Kota Dumai Melalui Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika.

Dan berikut ini adalah hasil dari wawancara yang penulis lakukan:

1. Hasil Wawancara dengan Bapak Sasli Rais, S.H., M.H (Kepala BNN Kota Dumai)

Bapak Sasli Rais adalah Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Dumai. Dan berikut ini jawaban wawancara yang diberikan oleh bapak Sasli Rais mengenai Efektivitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja :“Selama program ini berjalan, kita tau bahwa pelaku utama dalam kejahatan ini tetap orang dewasa, namun banyak yang memanfaatkan remaja dalam proses kejahatannya. Mereka berfikir bahwa dengan menggunakan remaja sebagai bantuan penyebarannya mereka akan lebih aman untuk mereka pengaruhi jembatan bagi mereka untuk mengantarkan barang haram ini. Untuk strategi yang kita lakukan itu adalah program remaja sebaya anti narkoba dimana di dalam program ini akan ada program pembinaan, pemahaman pendidikan tentang narkoba, diambil di sekolah-sekolah sekitar 10 orang seperti itu. dan kita juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di Dumai untuk melakukan penyuluhan tentang narkoba. Dengan memberikan edukasi mengenai apa itu narkoba, dampak dan segala hal buruk yang bisa diakibatkan jika mengkonsumsi barang haram ini. dan dalam program pencegahan anti narkoba ini, siswa diharapkan mampu memilah mana teman yang seharusnya dijadikan teman dan mana yang harus dihindari. Dan bahkan jika memang ada yang teindikasi narkoba ia dapat mengarahkan temannya tersebut untuk berhenti menggunakan barang haram ini lalu melaporkan ke pihak BNN itu sendiri. Dan tidak berhenti disitu saja, dengan adanya berbagai program pencegahan terhadap narkoba ini siswa dapat berbagi ilmu tidak hanya dengan teman tapi juga dengan keluarganya/orangtuanya dan juga lingkungan tempat tinggalnya. Dari program ketahanan diri ini mereka nampaknya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dan pasti sudah mempunyai kemampuan lebih dalam memahami apa itu narkoba dan juga dampaknya. Dan terbukti di Dumai ini kejahatan narkoba di kalangan remaja sangat langka dan hampir tidak ada kita temukan akhir-akhir ini. Di Smp itu kita ada memberi nama programnya yakni pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba yang terdiri dari 10 orang dimana 10 orang itu terdiri dari 5 sekolah di Dumai dan di setiap sekolah ada 1 laki-laki dan 1 perempuan. Mereka ini diberikan pembekalan selama 5 kali, dan utk tahun ini hanya 3 kali tapi diberi 2 kali untuk guru pendamping. Dan tantangan untuk pelaksanaan program ini adalah kurangnya personil untuk melakukan program ini selain itu rasanya tidak ada.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat kita mengetahui bahwa Program pencegahan narkoba di Dumai melalui pendekatan remaja sebaya terbukti efektif dalam menekan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba, yang umumnya dimanfaatkan oleh pelaku dewasa sebagai perantara. Program ini melibatkan 10 siswa dari lima sekolah yang diberi pembekalan dan didampingi guru untuk menjadi agen edukasi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pelatihan tentang bahaya narkoba serta pembentukan ketahanan diri, siswa diharapkan mampu memilah pergaulan, membantu teman yang terindikasi menggunakan narkoba, dan melapor ke pihak berwenang. Meskipun program ini menunjukkan hasil positif dengan rendahnya kasus narkoba di kalangan remaja, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan keterbatasan personel.

## 2. Hasil Wawancara dengan Ibu Mira Hayati, S.Pd (Guru BK SMP Negeri 1 Dumai)

Ibu Mira adalah guru BK SMPN 1 Dumai. Dan berikut ini jawaban wawancara yang diberikan oleh ibu mira tentang Efektifitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja “Menurut saya, program yang dijalankan oleh BNN Kota Dumai sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, terutama melalui pendekatan peningkatan ketahanan diri. Program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan siswa untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Saya melihat langsung perubahan sikap dan pola pikir siswa setelah mereka mengikuti kegiatan ini, terutama yang terlibat langsung sebagai duta remaja sebaya anti narkoba. Mereka menjadi lebih percaya diri, kritis dalam memilih pergaulan, dan bahkan bisa menjadi contoh serta tempat curhat bagi teman-temannya. Dari sisi sekolah, kami sangat terbantu karena program ini juga memperkuat peran guru BK dalam pendampingan siswa. Meski masih ada kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga pelaksana, namun secara keseluruhan, program ini memberi dampak positif dan patut dilanjutkan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa Guru BK tersebut menunjukkan bahwa program BNN Kota Dumai dinilai efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui pendekatan peningkatan ketahanan diri. Guru melihat dampak positif tidak hanya pada pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, tetapi juga pada perubahan sikap dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang sehat. Pembentukan duta remaja sebaya anti narkoba dianggap mampu menciptakan agen perubahan yang aktif di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini memperkuat peran guru BK dalam pendampingan siswa. Namun, guru juga menyadari adanya tantangan berupa keterbatasan waktu dan tenaga pelaksana, yang menjadi catatan penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

## 3. Hasil Wawancara dengan Ibu Pramita Rahayu, S.Pd (Guru BK SMP Negeri 2 Dumai)

Ibu pramita adalah guru BK SMPN 2 Dumai. Dan berikut ini penulis paparkan jawaban wawancara tentang Efektifitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja “Benar adanya azizah bahwa program ini dilakukan di untuk siswa kami, program ini menurut saya sangat bagus dan sangat efektif. Ini adalah salah satu program yang seharusnya diterapkan disetiap tahunnya. BNN dumai pun rasanya sangat kompeten dalam melakukannya hingga kami melihat siswa kami yang mengikuti program ini sangat llihai dan paham mengenai narkoba itu sendiri baik dari segi apa itu narkobanya, lalu dampaknya dan bahkan tau banyak hal mengenai narkoba itu sendiri. Hal ini rasanya mampu mengurangi perilaku buruk dikalangan mereka selaku teman sebaya. Dan setau saya siswa yang ikut program ini sudah menyebarluaskan informasi ini kepada teman-temannya, hingga terbukti sekarang ini kejahatan atau penyimpangan berkurang dikalangan remaja smp ini gitu, dan untuk saat ini kami belum menemukan kasus anak yang menggunakan karkotika ini. dan rasanya hingga saat ini siswa kami aman. Dan saya berharap semoga remaja yang ikut program ini dapat mengembangkan potensi yang didapat dalam program yang bagus ini. dan sekarang itu saya melihat sudah ada pemilihan duta narkoba di kalangan siswa dan ini adalah salah satu program pencegahn yang cukup bagus dan patut untuk di kembangkan di tahun tahun berikutnya. Dan program ini setau saya bekerja sama dengan BNN nya dan pihak BNN Dumai lah yang menjadi juri pemilihannya. Dan ini saya merasa sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa siswi kita kedepan. Dan jauh dari tindakan negatf seperti narkoba ini.”

---

Berdasarkan jawaban wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pencegahan narkoba dari BNN Kota Dumai dinilai sangat efektif dan bermanfaat dalam membentuk pemahaman serta ketahanan diri siswa terhadap penyalahgunaan narkoba. Guru menilai bahwa siswa yang mengikuti program ini menjadi lebih paham, terampil, dan mampu menyebarkan informasi penting kepada teman sebaya, sehingga tercipta efek domino positif di lingkungan sekolah. Terbukti dari berkurangnya perilaku menyimpang dan tidak ditemukannya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP yang terlibat. Selain itu, adanya pemilihan duta narkoba yang dilakukan bersama BNN juga dinilai sebagai bentuk penguatan program yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Program ini dipandang tidak hanya sebagai pencegahan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi siswa dalam menghadapi tantangan sosial seperti narkoba.

#### 4. Hasil Wawancara dengan Ibu Hanna Puspita Sari S,Pd (Guru BK SMP Negeri 4 Dumai)

Berikut ini hasil jawaban wawancara penulis dengan ibu Hanna mengenai tentang Efektifitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja di SMPN 4 Dumai : “Menurut saya program BNN Kota Dumai ini sangat efektif ya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya melalui peningkatan ketahanan diri siswa. Di sekolah kami, program yang dijalankan seperti pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan langsung dari pihak BNN, pelatihan pembekalan untuk siswa dan juga guru pendamping, serta pemilihan duta anti narkoba itu sangat berdampak positif. Anak-anak jadi lebih paham tentang bahaya narkoba, tahu cara menolak pengaruh buruk, dan bahkan bisa jadi contoh yang baik untuk teman-temannya. Tujuan utamanya tentu agar siswa memiliki ketahanan diri, tidak mudah terpengaruh, dan mampu menyebarkan informasi positif di lingkungannya. Harapan saya ke depan program ini terus berjalan setiap tahunnya dan bisa menjangkau lebih banyak siswa, karena ini sangat membantu kami pihak sekolah dalam mendampingi siswa agar terhindar dari pengaruh narkoba.”Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanna Puspita, dapat disimpulkan bahwa program pencegahan narkoba yang dilaksanakan oleh BNN Kota Dumai dinilai sangat efektif dalam membentuk ketahanan diri remaja. Program-program seperti pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan, pelatihan siswa dan guru pendamping, serta pemilihan duta anti narkoba dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan memperkuat kemampuan mereka dalam menolak pengaruh negatif. Ibu Hanna menekankan bahwa program ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Ia juga melihat adanya efek berantai di mana siswa yang terlibat dapat menjadi panutan bagi teman-temannya. Harapannya, program ini terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak siswa yang terlibat, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

#### 5. Hasil Wawancara dengan Ibu Ernizalina (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dumai)

Berikut adalah hasil wawancara yang disusun menyerupai gaya penyampaian langsung dari Ibu Ernizalina: “Program BNN Kota Dumai ini menurut saya sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya melalui peningkatan ketahanan diri siswa. Di sekolah kami, program-program seperti pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan langsung dari pihak BNN, pelatihan untuk siswa dan guru pendamping, serta pemilihan duta anti narkoba sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Tujuan utama dari program ini adalah agar siswa memiliki ketahanan diri, mampu menolak pengaruh buruk, dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Harapan saya ke depan, program ini bisa terus berjalan dan diperluas ke lebih banyak sekolah, agar lebih banyak siswa yang teredukasi dan dapat menjadi generasi muda yang bebas dari narkoba.” Jadi, Berdasarkan jawaban Ibu Ernizalina, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dumai, program BNN Kota Dumai terbukti efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui peningkatan ketahanan diri. Program-program seperti pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan dari BNN, pelatihan kepada siswa dan guru pendamping, serta pemilihan duta anti narkoba dirasa mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan mengembangkan sikap kritis terhadap pengaruh negatif. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk siswa yang memiliki ketahanan diri yang kuat, mampu menolak narkoba, dan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Ibu Ernizalina berharap agar program ini dapat diperluas dan dilaksanakan secara rutin di lebih banyak sekolah, agar dapat membentuk generasi muda yang bebas dari narkoba dan lebih siap menghadapi tantangan sosial.

6. Hasil Wawancara dengan Ibu Hj.Saidatun Syabibah, S. Pd, M. Pd. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dumai) Ibu saidatun adalah kepala sekolah SMPN 2 Dumai, dan berikut ini hasil jawaban wawancara penulis dengan beliau mengenai Efektifitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Melalui Peningkatan Ketahanan Diri Remaja di SMPN 4 Dumai :“Saya merasa Program BNN Kota Dumai sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, terutama dengan pendekatan peningkatan ketahanan diri siswa. Di sekolah kami, program-program seperti pembentukan remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan tentang bahaya narkoba, serta pelatihan untuk siswa dan guru pendamping sangat membantu dalam memberi pemahaman mendalam kepada siswa. Mereka tidak hanya mengetahui apa itu narkoba, tetapi juga dampaknya dan bagaimana cara menghindarinya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang lebih kuat, memiliki pemahaman yang jelas, dan bisa menjadi contoh yang baik di lingkungan mereka. Saya berharap program ini dapat terus dilaksanakan setiap tahun dan semakin melibatkan lebih banyak sekolah, sehingga semakin banyak siswa yang terlindungi dari pengaruh narkoba dan dapat menjadi generasi yang sehat dan bebas narkotika.” Berdasarkan jawaban Ibu Hj. Saidatun Syabibah, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dumai, program BNN Kota Dumai efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkotika melalui peningkatan ketahanan diri siswa. Program seperti remaja teman sebaya anti narkoba, penyuluhan, dan pelatihan memberi pemahaman yang jelas kepada siswa tentang bahaya narkoba. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa yang kuat dan dapat menjadi contoh positif. Ibu Saidatun berharap program ini terus berlanjut dan melibatkan lebih banyak sekolah untuk melindungi siswa dari narkoba dan menciptakan generasi muda yang sehat.

7. Hasil Wawancara dengan Ibu Suriasmi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Dumai

Ibu suriasmi adalah kepala SMPN 4 Kota Dumai. Dan didalam penyelesaian penelitian penulis ini, penulis juga menjadikan ibu suriasmi sebagai salah satu narasumber penulis mengenai Efektifitas Program BNN Kota Dumai Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja dengan mendapatkan jawaban sebagai berikut : “Benar adanya bahwa program yang ditajak BNN Kota Dumai ini diterapkan dan SMPN 4 Dumai diikutsertakan dalam program ini, sekolah kami mengutus 1 laki-laki dan 1 perempuan untuk menjadi perwakilan bagi teman-temannya dlaam melaksanakan program ini. dan pelaksanaannya menurut saya sangat efektif sekali. Adanya Dialog antar remaja tentu dapat membuat kesadaran diantara sesama remaja teman sebaya, hal ini sangat banyak manfaatnya menurut saya. Dan program ini sangat perlu diadakan kedepannya. Dan program ini rasanya sudah disebarluaskan oleh siswa saya setelah mereka berdua mengikuti program ini. dan kami disekolah pun kembali membuat acara agar perwakilan siswa ini menyampaikan apa yang sudah ia dapat ini untuk teman-temannya disekolah. Acaranya berbentuk sosialisasi dari siswa untuk siswa begitu. Saya merasa masih ada kekurangan seperti terkadang karena sebagian siswa masih ada yang menyepelekan apa yang disampaikan oleh temannya ini, karna kan usia yang sama-sama seumuran dan itu kadang yang menjadi kendala program ini di kalangan remaja saat ini dan alangkah baiknya jika program seperti ini dilakukan dengan siswa yang lebih banyak dan tidak hanya 2 saja dari perwakilan satu sekolah. Dan tidak semua temannya akan menerima pendapat dan saran dari temannya yang mengikuti program dialog interaktif remaja ini.” Berdasarkan jawaban dari ibu suriasmi menunjukkan bahwa program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang diinisiasi BNN Kota Dumai dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya narkoba, khususnya melalui pendekatan antar teman sebaya. Keterlibatan aktif siswa sebagai perwakilan sekolah dan adanya tindak lanjut berupa sosialisasi internal menunjukkan adanya kesinambungan dalam transfer informasi. Namun, kendala tetap ada, terutama dalam aspek penerimaan pesan oleh siswa lain yang seumuran, yang cenderung meremehkan informasi dari teman sendiri karena kurangnya otoritas. Ini menandakan bahwa efektivitas program akan lebih optimal jika cakupannya diperluas, melibatkan lebih banyak siswa, serta dikombinasikan dengan dukungan dari guru atau tokoh berpengaruh di lingkungan sekolah untuk memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan.

8. Hasil Wawancara dengan Brandon Evandria (Siswa Dialog Interaktif Remaja SMPN 1 Dumai)

Berikut ini hasil wawancara dengan brandon selaku siswa SMPN 1 Dumai yang mengikuti program Dialog Interaktif Remaja: “saya brondon kak, dan benar saya ikut program interaktif remaja ini kak. Saya merasa sangat beruntung bisa ikut dalam program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang diadakan oleh BNN Kota Dumai ini kak. Dalam program ini, saya jadi lebih paham apa itu narkotika, jenis-jenisnya, dan dampak buruknya bagi tubuh dan masa depan kita. Selain itu, kami juga diajarkan cara menolak ajakan teman untuk mencoba narkoba dan bagaimana caranya menyampaikan informasi ini ke teman-teman lain dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah ikut program ini, saya diminta oleh sekolah untuk membagikan ilmu yang saya dapat ke teman-teman satu sekolah, dan saya senang karena banyak dari mereka jadi tertarik dan mulai

sadar juga. Menurut saya, program ini sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan, bahkan sebaiknya lebih banyak siswa yang diikutsertakan agar semakin banyak yang bisa jadi agen anti narkoba di sekolah.” Pernyataan Brandon menunjukkan bahwa program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika memberikan dampak positif secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba. Ia tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu menyebarkan informasi tersebut kepada teman-temannya, yang menunjukkan tercapainya tujuan program dalam menciptakan agen perubahan dari kalangan remaja itu sendiri. Keterlibatan aktif dan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan Brandon mencerminkan efektivitas metode partisipatif yang digunakan BNN Dumai. Namun, secara implisit ia juga menyinggung pentingnya memperluas cakupan peserta agar efek positif program ini dapat menjangkau lebih banyak siswa, sehingga perubahan sikap kolektif di lingkungan sekolah bisa lebih merata.

9. Putri Anggraini (Siswa SMPN 1 Dumai)

“Setelah Brandon, teman saya ini ikut program Dialog Interaktif Remaja dari BNN Dumai, dia menyampaikan kembali semua informasi yang ia dapat ke kami di sekolah. Saya pribadi jadi lebih paham tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara menolaknya kalau ada yang menawarkan. Penjelasan Brandon cukup jelas dan kami juga diajak berdiskusi, jadi suasananya nggak membosankan. Saya jadi sadar kalau narkoba itu bukan cuma merusak tubuh, tapi juga masa depan kita. Menurut saya, program ini sangat bagus karena kami lebih mudah memahami materi dari teman sendiri. Tapi memang nggak semua teman langsung tertarik atau peduli, mungkin karena merasa ini cuma obrolan biasa. Tapi saya harap kegiatan seperti ini terus ada dan makin banyak siswa yang dilibatkan, supaya kita semua bisa lebih waspada dan saling jaga dari hal-hal buruk seperti narkoba.” Pernyataan Putri menunjukkan bahwa pendekatan teman sebaya dalam penyampaian informasi narkotika terbukti efektif dalam menciptakan pemahaman yang lebih mudah diterima oleh remaja. Ia mengakui bahwa materi yang disampaikan oleh rekannya, Brandon, mampu membangun kesadaran tentang bahaya narkoba, berkat penyampaian yang santai namun bermakna. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk agen perubahan di kalangan siswa. Namun, Putri juga mengungkap adanya tantangan, yaitu kurangnya perhatian dari sebagian teman yang menganggap topik ini tidak penting karena disampaikan oleh sesama siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan teman sebaya efektif, diperlukan strategi pelibatan yang lebih luas serta dukungan dari pihak sekolah agar pesan yang disampaikan lebih dihargai dan diinternalisasi oleh seluruh siswa.

10. Kesya (Siswa SMPN 1 Dumai)

Terima kasih kepada temanku yang telah mengajak saya untuk mengikuti program Dialog Interaktif Remaja ini. Saya merasa senang karena melalui program ini, saya bisa berdiskusi dengan teman-teman mengenai berbagai masalah yang sering kita hadapi sebagai remaja, seperti tekanan di sekolah, masalah sosial, dan banyak lagi. Program ini memberikan ruang bagi kami untuk saling berbagi pengalaman dan saling mendukung. Saya berharap, dengan mengikuti program ini, saya bisa lebih memahami diri sendiri, serta menemukan solusi bersama dengan teman-teman untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada.” Jawaban Kesya menunjukkan sikap terbuka dan antusias terhadap program "Dialog Interaktif Remaja". Ia menghargai kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman mengenai masalah-masalah yang sering dihadapi remaja, seperti tekanan sekolah dan masalah sosial. Kesya juga mengapresiasi ruang yang diberikan untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Dengan mengikuti program ini, ia berharap dapat lebih memahami diri sendiri dan menemukan solusi bersama untuk tantangan yang ada, menggambarkan sikap proaktif dan keinginan untuk berkembang serta memperbaiki komunikasi dalam menghadapi isu-isu remaja.

11. Hazziq Davina Purba (Siswa Dialog Interaktif Remaja SMPN 2 Dumai)

Berikut ini hasil wawancara dengan Hazziq Davina Purba selaku siswa SMPN 2 Dumai yang mengikuti program Dialog Interaktif Remaja “Saya merasa senang bisa menjadi bagian dari program Dialog Interaktif Remaja yang diselenggarakan oleh BNN Kota Dumai. Dari program ini saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang narkotika, termasuk jenis-jenisnya, cara penyebarannya, dampaknya terhadap tubuh, dan bagaimana cara kita menghindarinya. Yang paling saya suka dari program ini adalah kami bisa berdiskusi langsung dengan teman-teman sebaya, jadi lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi pendapat. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya juga diminta oleh sekolah untuk menyampaikan informasi yang saya dapatkan kepada teman-teman lainnya melalui kegiatan sosialisasi. Saya berharap program seperti ini terus dilanjutkan dan melibatkan lebih banyak siswa, karena menurut saya anak-anak sekarang harus lebih sadar dan kuat dalam menghadapi pengaruh buruk seperti

narkoba.” Jadi, berdasarkan pernyataan Hazziq Davina menunjukkan bahwa program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika mampu menciptakan ruang edukatif yang nyaman dan efektif bagi remaja untuk memahami serta membahas isu narkoba. Ia menyoroti pentingnya pendekatan dialog antar teman sebaya sebagai metode yang membuat peserta merasa lebih terbuka dan terlibat. Selain itu, keterlibatan aktif hazziq Davina dalam menyebarkan informasi yang diperoleh melalui sosialisasi di sekolah menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk agen perubahan di kalangan pelajar. Keinginannya agar lebih banyak siswa dilibatkan mencerminkan bahwa program ini tidak hanya berdampak individual, tetapi juga berpotensi memberi efek kolektif jika dijalankan secara lebih luas. Hal ini memperkuat bukti bahwa program BNN Dumai efektif dalam membangun ketahanan diri remaja terhadap bahaya narkoba.

12. Azul Mecca Elfadri (Siswa SMPN 2 Dumai)

“Waktu Hazziq selesai ikut program Dialog Interaktif Remaja dari BNN Dumai, dia langsung sharing ke kami di kelas. Dia cerita banyak hal tentang narkoba dan jenis-jenisnya, dampaknya, dan gimana caranya supaya kita bisa nolak kalau ada yang ngajak pakai. Jujur, awalnya saya nggak terlalu tertarik, tapi cara Hazziq menjelaskan santai dan pakai bahasa yang gampang dimengerti, jadi saya mulai perhatiin. Saya jadi lebih sadar kalau bahaya narkoba itu nyata dan bisa merusak masa depan kita. Saya rasa program ini bagus banget, apalagi kalau disampaikan langsung oleh teman sendiri, karena kesannya lebih dekat. Tapi memang masih ada teman yang anggap itu cuma obrolan biasa, jadi menurut saya lebih baik kalau ada dukungan dari guru juga supaya pesannya makin kuat dan serius.” Pernyataan Azul menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui teman sebaya dapat menumbuhkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima. Meskipun awalnya kurang tertarik, gaya penyampaian yang santai dan relevan dari temannya berhasil menarik perhatiannya. Ini menandakan bahwa efektivitas program bergantung pada cara komunikasi yang sesuai dengan karakter remaja. Namun, Azul juga menyoroti tantangan umum, yaitu kurangnya keseriusan sebagian siswa, sehingga diperlukan dukungan tambahan dari guru agar pesan yang disampaikan lebih berdampak luas dan mendalam.

13. Putri Alya Latifah (Siswa SMPN 2 Dumai)

“Setelah Hazziq mengikuti program dari BNN tentang Dialog Interaktif Remaja, dia menyampaikan semua materi yang dia dapat ke kami di sekolah. Dari penjelasannya, saya jadi tahu lebih dalam soal narkoba—apa saja jenisnya, bagaimana bahayanya untuk tubuh dan pikiran, serta cara menolaknya kalau sampai ditawari. Menurut saya, cara Hazziq menyampaikan itu enak didengar karena bahasanya santai dan nggak bikin tegang, jadi saya lebih mudah mengerti. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena bisa bikin kita lebih waspada dan sadar pentingnya menjauhi narkoba sejak sekarang. Tapi memang masih ada teman yang belum terlalu peduli, jadi saya harap ke depannya program seperti ini bisa melibatkan lebih banyak siswa agar semua dapat informasi yang sama dan makin kuat dalam menjaga diri.” jadi, berdasarkan wawancara dengan Putri Alya, memberitahu kita bahwa pendekatan edukatif melalui teman sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba. Bahasa yang santai dan cara penyampaian yang akrab dari sesama siswa membuat materi lebih mudah diterima dan diingat. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menjadikan peserta sebagai agen penyebar informasi. Namun, ia juga menyoroti tantangan berupa kurangnya kepedulian dari sebagian siswa, sehingga disarankan agar cakupan peserta diperluas untuk memperkuat dampak program secara merata di lingkungan sekolah.

14. Muhammad Arga Alfarizi (Siswa Dialog Interaktif Remaja SMPN 4) Dumai

Berikut ini hasil wawancara dengan Arga selaku siswa SMPN 4 Dumai yang mengikuti program Dialog Interaktif Remaja “Saya sangat senang bisa ikut dalam program Dialog Interaktif Remaja dari BNN Kota Dumai. Dalam kegiatan ini saya belajar banyak tentang apa itu narkoba, bahayanya, dan bagaimana cara menolaknya jika ada yang mencoba menawarkan. Yang saya suka, kami tidak hanya mendengarkan materi, tapi juga diajak diskusi dan berbagi pengalaman bersama teman-teman dari sekolah lain. Setelah mengikuti program ini, saya diminta sekolah untuk menyampaikan informasi yang saya dapat ke teman-teman lewat kegiatan sosialisasi. Meskipun ada beberapa teman yang kurang serius saat mendengarkan, saya tetap berusaha menjelaskan dengan cara yang mudah mereka pahami. Menurut saya, program ini bagus dan sebaiknya terus dilakukan setiap tahun, bahkan lebih banyak siswa lagi yang ikut, supaya semakin banyak yang sadar dan menjauhi narkoba.” Jadi berdasarkan jawaban arga ini, kita dapat mengetahui bahwa program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang diselenggarakan BNN Kota Dumai berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang

narkoba serta membentuk kesadaran untuk menolak pengaruh negatif di lingkungannya. Arga menyoroti keunggulan metode dialog interaktif yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara emosional. Selain itu, keterlibatannya dalam menyebarkan informasi melalui sosialisasi di sekolah menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberi dampak individu, tetapi juga menciptakan efek berantai melalui peran siswa sebagai agen edukasi. Meski terdapat kendala berupa kurangnya respon serius dari sebagian teman, hal ini justru menegaskan perlunya peningkatan jumlah peserta dan pendekatan yang lebih luas agar pesan program lebih merata diterima. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berjalan efektif namun masih memiliki ruang untuk penguatan.

15. Aditya Putra (Siswa SMPN 4 Dumai)

“Setelah Arga ikut program Dialog Interaktif Remaja dari BNN Dumai, dia cerita ke kami tentang apa itu narkoba, bahayanya, dan gimana cara menolak ajakan dari orang-orang yang coba ngasih. Dia juga cerita soal pengalaman dan diskusi yang dia dapat selama program. Saya jadi lebih ngerti kenapa narkoba itu berbahaya dan kenapa kita harus hati-hati dalam memilih teman. Cara Arga nyampein juga asik dan nggak kaku, jadi saya dan beberapa teman lainnya jadi lebih tertarik dengerin. Menurut saya, program kayak gini penting banget karena kita jadi dapet informasi langsung dari teman sendiri, yang bikin kita lebih terbuka. Cuma memang, ada juga teman yang anggap ini sepele. Tapi kalau bisa, ke depannya lebih banyak siswa yang ikut program kayak Arga, biar makin banyak yang sadar dan bisa bantu nyebarin pengetahuan soal bahaya narkoba.”Jadi setelah saya mewawancarai aditia, maka saya menyadari bahwa Aditya Putra menunjukkan sikap positif terhadap program "Dialog Interaktif Remaja" dengan mengapresiasi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran mengenai isu-isu penting yang relevan dengan kehidupan remaja. Ia menekankan pentingnya ruang untuk berdialog terbuka, saling menghargai pendapat, dan mencari solusi bersama. Melalui program ini, Aditya berharap bisa menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan lebih memahami berbagai perspektif yang ada, sembari membangun sikap toleransi dan kerja sama dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja.

16. Putrinimah (Siswa SMPN 4 Dumai)

Putri Nimah adalah temannya aditia, dan putrinimah ini adalah salah satu teman aditia yang berdialog dengannya lalu kemudia berbagi informasi mengenai apa itu narkoba, seperti jawaban yang diberikan oleh nya kepada saya sebagai berikut : "Terima kasih banyak kepada Arga yang telah mengajak saya untuk mengikuti program Dialog Interaktif Remaja ini. Saya merasa senang bisa terlibat dalam program ini karena selain memberikan kesempatan untuk mendengarkan berbagai pandangan teman-teman, saya juga bisa berbagi pendapat tentang banyak hal yang menjadi perhatian kita sebagai remaja. Program ini memberi kesempatan untuk lebih paham mengenai isu-isu yang sedang berkembang, seperti tantangan dalam pendidikan atau kehidupan sosial kita. Saya berharap bisa semakin bijak dalam menghadapi berbagai situasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman lainnya."

Putrinimah menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap program "Dialog Interaktif Remaja" dengan mengapresiasi kesempatan untuk mendengarkan berbagai pandangan teman-teman dan berbagi pendapat mengenai isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja. Ia menyadari pentingnya memahami tantangan yang ada, seperti dalam pendidikan dan kehidupan sosial, serta berharap melalui program ini ia dapat menjadi lebih bijak dalam menghadapi berbagai situasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman-temannya. Ini menggambarkan sikap terbuka, proaktif, dan keinginan untuk berkembang dalam hal sosial dan pribadi.

### Pembahasan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil wawancara dari berbagai pihak, maka dalam menangani permasalahan narkoba dikalangan remaja di dumai, dilakukan dengan banyak hal oleh BNN Kota Dumai itu sendiri. Program ini tentunya bertujuan agar remaja-remaja yang ada di dumai menjadi remaja yang bersih dari barang haram narkoba ini, lalu program-program yang ada ini bertujuan untuk membuat remaja dumai yang aktif, rajin, pandai, pintar dan terhindar dari narkoba tentunya.

Badan Narkotika Nasional Kota Dumai telah melaksanakan berbagai program untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, antara lain Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, dimana dalam program ini melibatkan siswa sebagai agen perubahan untuk menyebarkan informasi tentang bahaya narkoba kepada teman-teman mereka di lingkungan sekolah, kemudian Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang

mana melalui pendekatan berbasis keluarga, program ini bertujuan untuk membangun komunikasi dan sinergitas antar stakeholder guna meningkatkan partisipasi keluarga dalam menangkal penyalahgunaan narkoba, lalu kemudian Sosialisasi Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika, serta Zat Adiktif (Napza), aktivitas ini mengaitkan anggota TP PKK se-Kota Dumai guna menumbuhkan pengertian pada risiko napza dan peran keluarga pada pencegahannya, kemudian juga ada Talkshow P4GN dimana BNN Kota Dumai berkolaborasi dengan Diskominfotiks Kota Dumai mengadakan talkshow untuk memperkuat literasi digital siswa pada usaha penghindaran narkkoba, dan program lainnya yang tentunya dapat mencegah tindakan haram ini dikalangan remaja.

Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba ini dijalankan dengan melibatkan sekelompok remaja yang terpilih dari berbagai sekolah untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Remaja-remaja ini diberikan pelatihan dan pembekalan tentang bahaya narkoba, dampaknya, serta cara-cara menanggulangi pengaruh narkoba di kalangan teman-teman mereka. Mereka dilatih untuk menjadi "teman sebaya" yang dapat memberikan edukasi dan dukungan kepada teman-temannya yang mungkin terpapar atau terjerat narkoba. Program ini juga mengajarkan mereka cara mengidentifikasi perilaku yang mencurigakan, serta bagaimana menanggapi dan melaporkan masalah penyalahgunaan narkoba kepada pihak yang berwenang seperti BNN. Selain itu, remaja teman sebaya ini berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang mereka terima melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar, dan kampanye di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam pencegahan narkoba dan membangun ketahanan diri remaja dalam menghadapi berbagai godaan.

Tujuan utama BNN Dumai dalam menjalankan program-program pencegahan narkoba bagi remaja di Dumai adalah untuk menciptakan generasi muda yang sadar akan bahaya narkoba dan memiliki ketahanan diri yang kuat terhadap penyalahgunaan narkotika. Melalui berbagai program seperti Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, penyuluhan, pelatihan, dan advokasi keluarga, BNN Dumai bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada remaja mengenai ancaman narkoba, efeknya pada kesehatan badan, mental, serta sosial.
2. Membangun Ketahanan Diri. Membekali remaja dengan keterampilan dan strategi untuk menolak ajakan atau pengaruh buruk yang berkaitan dengan narkoba.
3. Menumbuhkan Sikap Positif. Membentuk remaja yang aktif menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam upaya pencegahan narkoba.
4. Mengurangi Peredaran Narkoba. Menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan melibatkan mereka langsung dalam kegiatan pencegahan dan memberi mereka peran dalam menjaga komunitas mereka.
5. Mendorong Peran Keluarga dan Sekolah. Meningkatkan kolaborasi antara remaja, keluarga, dan pihak sekolah dalam menjaga dan mencegah penyalahgunaan narkoba melalui edukasi dan keterlibatan aktif semua pihak. Dll

Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber terkait keefektifan program BNN Kota Dumai dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa program ini sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap remaja di Dumai. Program seperti Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, penyuluhan, pelatihan untuk siswa dan guru pendamping, serta pemilihan duta anti narkoba telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, cara menghindarinya, dan pentingnya membangun ketahanan diri. Banyak remaja yang terlibat aktif dalam menyebarkan informasi ini kepada teman-temannya dan bahkan kepada keluarga mereka, menciptakan efek domino yang positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keberhasilan program ini terbukti dengan berkurangnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Dumai, serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi siswa dalam upaya pencegahan narkoba.

Namun, meskipun program ini cukup efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya jumlah personel BNN itu dalam proses pelaksanaan programnya, Selain itu tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya untuk menyebarluaskan program ke lebih banyak sekolah, yang dapat membatasi jangkauan pencegahan narkoba kepada lebih banyak remaja. Program ini juga memerlukan dukungan yang lebih besar dari

pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar dapat terus berkembang dan mencapai tujuannya secara optimal. Meskipun demikian, harapan para narasumber adalah agar program ini dapat terus berjalan dengan lebih banyak dukungan, serta diperluas cakupannya di tahun-tahun mendatang.

Program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang dijalankan oleh BNN Kota Dumai menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi bila dianalisis menggunakan teori efektivitas program menurut Dunn (2003), yang meliputi pencapaian tujuan, efisiensi, kecukupan, kesetaraan, responsivitas, dan ketepatan.

Program yang dijalankan oleh BNN Kota Dumai terbukti efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja melalui pendekatan peningkatan ketahanan diri. Program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menolak pengaruh negatif. Perubahan positif terlihat pada siswa yang terlibat sebagai duta remaja teman sebaya anti narkotika, yang menjadi lebih percaya diri, kritis dalam memilih pergaulan, dan berfungsi sebagai contoh serta tempat curhat bagi teman-temannya. Kemudian program ini berhasil mencapai tujuannya yaitu sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan. Setiap siswa dari smp yang sudah peneliti wawancarai telah mengatakan bahwa duta remaja teman sebaya anti narkotika telah mengikuti dan menyebarkan informasi yang sudah mereka dapatkan dari Badan Narkotika Nasional Kota Dumai sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang narkotika dan membangun ketahanan diri untuk menolak penyalahgunaan narkoba, terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa.

Program ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman remaja tentang narkotika dan membangun ketahanan diri untuk menolak penyalahgunaan narkoba, terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dan rendahnya angka kasus narkoba di kalangan remaja Dumai. Menurut Edward III, keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi di mana komunikasi antar BNN, sekolah, dan siswa berlangsung cukup baik, meskipun masih terdapat kendala dalam keterbatasan personel dan pendanaan. Sementara itu, dari perspektif Hogwood & Gunn, program ini belum sepenuhnya ideal karena masih ada keterbatasan dalam jangkauan sekolah dan kontinuitas pelaksanaan. Namun secara umum, pendekatan teman sebaya terbukti responsif dan relevan dengan kondisi sosial remaja, menjadikan program ini sebagai upaya pencegahan yang tepat sasaran dan patut dikembangkan lebih luas lagi.

Maka keberhasilan program Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika oleh BNN Kota Dumai dapat dibuktikan melalui enam indikator utama berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan (Goal Achievement)

Program ini bertujuan untuk mencegah penyimpangan narkoba dengan menumbuhkan pemahaman, ketahanan diri, dan peran aktif remaja sebagai agen pencegahan. Bukti keberhasilannya, dimana Remaja yang mengikuti program terbukti lebih memahami tentang narkoba, dampaknya, dan cara menghindarinya, lalu Banyak siswa yang menyebarkan informasi ini ke teman dan keluarga dan sekolah melaporkan penurunan signifikan kasus penyimpangan atau indikasi penggunaan narkoba.

#### 2. Efisiensi (Efficiency)

Meski keterbatasan personel dan pendanaan diakui oleh pelaksana, namun, Program tetap berjalan dengan melibatkan 10 siswa dari 5 sekolah, menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik dan Efek berantai melalui penyebaran informasi oleh teman sebaya menunjukkan pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif.

#### 3. Kecukupan (Adequacy)

Program dianggap cukup mampu menjawab kebutuhan pencegahan narkoba di kalangan pelajar, Kepala sekolah dan guru BK menyatakan belum ada kasus narkoba pada siswa setelah program ini berjalan dan Program menasar langsung faktor risiko sosial melalui pendekatan sebaya yang tepat.

#### 4. Kesetaraan (Equity)

Program melibatkan siswa dari berbagai sekolah dan memastikan keterwakilan gender (1 laki-laki dan 1 perempuan dari setiap sekolah), yang mencerminkan prinsip keadilan dalam pelaksanaan.

#### 5. Responsivitas (Responsiveness)

Program dirancang dan dijalankan sesuai dengan kebutuhan nyata remaja Menggunakan pendekatan dialog sebaya yang relevan dengan kehidupan dan dinamika sosial remaja dan sekolah pun menyambut baik program dan menyatakan bahwa siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya.

#### 6. Ketepatan (Appropriateness)

Strategi program selaras dengan permasalahan yang dihadapi seperti Mengatasi peredaran narkoba melalui jalur pendidikan dan lingkungan sosial siswa dan mengedepankan peran aktif remaja sebagai agen perubahan yang efektif dalam lingkup mereka.

### 4. Kesimpulan

Sesuai hasil riset, maka simpulannya program Dialog Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang dilaksanakan oleh BNN Kota Dumai tergolong efisien dalam menghindari pemakaian narkoba di lingkungan remaja. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan ketahanan diri siswa terhadap bahaya narkoba melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung. Keaktifan para remaja dalam menyebarkan informasi kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa metode dialog interaktif mampu menciptakan efek preventif yang nyata. Selain itu, dukungan dari sekolah dan pihak guru juga memperkuat keberhasilan program. Program yang dijalankan oleh BNN Kota Dumai terbukti efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui pendekatan peningkatan ketahanan diri. Program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menolak pengaruh negatif. Perubahan positif terlihat pada siswa yang terlibat sebagai duta remaja teman sebaya anti narkoba, yang menjadi lebih percaya diri, kritis dalam memilih pergaulan, dan berfungsi sebagai contoh serta tempat curhat bagi teman-temannya. Kemudian program ini berhasil mencapai tujuannya yaitu sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan. Setiap siswa dari smp yang sudah peneliti wawancarai telah mengatakan bahwa duta remaja teman sebaya anti narkoba telah mengikuti dan menyebarluaskan informasi yang sudah mereka dapatkan dari Badan Narkotika Nasional Kota Dumai sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang narkoba dan membangun ketahanan diri untuk menolak penyalahgunaan narkoba, terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan personel pelaksana dan jangkauan program yang belum merata, program ini tetap menunjukkan kontribusi baik pada usaha penghindaran narkoba di lingkungan pelajar dan layak untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Maka keberhasilan program Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika oleh BNN Kota Dumai dapat dibuktikan melalui enam indikator utama berikut: Pencapaian Tujuan (Goal Achievement) Program ini bertujuan untuk mencegah penyelewengan narkoba di kalangan remaja dengan meningkatkan pemahaman, ketahanan diri, dan peran aktif remaja sebagai agen pencegahan. Bukti keberhasilannya, dimana Remaja yang mengikuti program terbukti lebih memahami tentang narkoba, dampaknya, dan cara menghindarinya, lalu Banyak siswa yang menyebarkan informasi ini ke teman dan keluarga dan sekolah melaporkan penurunan signifikan kasus penyimpangan atau indikasi penggunaan narkoba. Efisiensi (Efficiency) Meski keterbatasan personel dan pendanaan diakui oleh pelaksana, namun, Program tetap berjalan dengan melibatkan 10 siswa dari 5 sekolah, menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik dan Efek berantai melalui penyebaran informasi oleh teman sebaya menunjukkan pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif. Kecukupan (Adequacy) Program dianggap cukup mampu menjawab kebutuhan pencegahan narkoba di kalangan pelajar, Kepala sekolah dan guru BK menyatakan belum ada kasus narkoba pada siswa setelah program ini berjalan dan Program menasar langsung faktor risiko sosial melalui pendekatan sebaya yang tepat. Kesetaraan (Equity) Program melibatkan siswa dari berbagai sekolah dan memastikan keterwakilan gender (1 laki-laki dan 1 perempuan dari setiap sekolah), yang mencerminkan prinsip keadilan dalam pelaksanaan. Responsivitas (Responsiveness) Program dirancang dan dijalankan sesuai dengan kebutuhan nyata remaja Menggunakan pendekatan dialog sebaya yang relevan dengan kehidupan dan dinamika sosial remaja dan sekolah pun menyambut baik program dan menyatakan bahwa siswa merasa lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya. Ketepatan (Appropriateness) Strategi program selaras dengan permasalahan yang dihadapi seperti Mengatasi peredaran narkoba melalui jalur pendidikan dan lingkungan sosial siswa dan mengedepankan peran aktif remaja sebagai agen perubahan yang efektif dalam lingkup mereka. Meskipun program ini sudah tergolong efektif dan baik selama ini, tentu dalam pelaksanaan kedepannya hal ini perlu beberapa hal yang mesti di perhatikan kembali, seperti berikut ini :Untuk BNN Kota Dumai. Disarankan agar program Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika diperluas cakupannya ke seluruh sekolah di Dumai secara merata dan berkelanjutan, serta menambah jumlah personel pelaksana agar pendampingan lebih maksimal. Untuk Sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan edukasi anti narkoba, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan duta anti narkoba, dan melibatkan guru BK secara aktif dalam monitoring siswa.

Untuk Siswa Peserta Program. Siswa yang terlibat dalam program diharapkan dapat terus menjadi agen perubahan, menyebarkan informasi yang benar tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk Peneliti Selanjutnya. Riset ini bisa dijadikan dasar studi lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, pendekatan kuantitatif untuk pengukuran ketahanan diri, atau kajian terhadap efektivitas program dalam jangka panjang.

### Referensi

1. Canter, David (2020). *Forensic Psychology; A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
2. Libertus Jehani & Antoro dkk. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tangerang : Visi Media.
3. Lubis, M. A., Dalimunthe, H., & Lestari, I. (2023). Pendekatan Humanisme Terhadap Siswa/i Tentang Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Bina Agung. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 239-251.
4. Mariatin, M. (2019). *Sosiologi*. surakarta.
5. Smith, N., Surapati, A., Triatna, B., Santoso, J., & Jainah, Z. O. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Dan Pencegahan Pengguna Narkotika Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3037-3048.
6. Surya, D., Marzuki, M., & Miroharjo, D. (2023). Penerapan Restoratif Justice Terhadap Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 5(1), 260-274.
7. Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press, 77.